

## SUTTA NIPĀTA 1.3 KHAGGAVISĀNA SUTTA

### Cula Badak: Sebuah Ajaran untuk yang Berwatak-Petapa

Mengesampingkan tongkat pemukul terhadap semua yang hidup,

Tidak menyiksa satu pun;

Tidak mendambakan anak, apalagi teman

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Ketertarikan muncul dari pertemuan,

Dan dari ketertarikan muncul dukkha;

Melihat bahaya pada ketertarikan di sana,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Seorang yang penuh welas asih pada teman-temannya akan dicintai

Dengan pikiran melekat, mengabaikan yang baik.

Melihat bahaya dalam pergaulan,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Kusut bagaikan jalinan ranting bambu

Menggemari pasangan, anak:

Bagaikan pucuknya yang bebas dari kekusutan,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Rusa yang tidak tertambat mengembara di hutan

Pergi ke mana pun ia ingin merumput:

Melihat kebebasannya, seorang bijaksana,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

'Di antara teman-teman seseorang dimintai ini dan itu,  
Ketika beristirahat, berdiri, atau bepergian,  
Melihat kebebasan dalam sedikit keinginan,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

'Di antara teman-teman terdapat permainan yang menggairahkan,  
Dan cinta pada anak-anak sungguh besar,  
Walaupun tidak suka berpisah dengan mereka yang dicintai,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Tanpa kekesalan di empat penjuru,  
Dan puas dengan ini dan itu,  
Menahankan bahaya tanpa khawatir,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Beberapa orang yang meninggalkan keduniawian memiliki pergaulan yang  
buruk,

Seperti juga para perumah tangga yang berdiam di rumah;

Tanpa memusingkan anak-anak orang lain!

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Tinggalkan ciri-ciri perumah tangga,

Seperti dedaunan Koviḷāra yang terpisah;

Seorang pahlawan, setelah memutuskan ikatan rumah tangga,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Jika seseorang menemukan teman untuk berlatih—  
Arif, berperilaku-baik, dan bijaksana,  
Penuh perhatian, penuh kegembiraan, hidup bersama  
Segala kesulitan teratasi.

Tetapi jika engkau tidak menemukan seorang teman—  
Arif, berperilaku-baik, dan bijaksana,  
Maka bagaikan seorang raja yang meninggalkan negeri yang ditaklukkan,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Tentu saja kami memuji teman-teman yang berhasil—  
Pilihlah teman-teman yang setara, atau yang terbaik;  
Tanpa menemukan orang-orang ini, dengan hidup tanpa cela,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Lihatlah gelang-gelang emas di lengan,  
Dipoles dengan baik oleh seni pandai-emas,  
Keduanya beradu

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Ketika ada bagiku "yang ke dua"

Baik dengan pembicaraan akrab mau pun petengkaran,  
Melihat bahaya ini di masa depan,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Benda-benda indriawi sungguh manis, begitu beragam,

Dalam bermacam bentuk mengganggu pikiran;

Melihat kutukan dalam keinginan indriawi

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Hal-hal itu adalah wabah, bisul, kesusahan,

Penyakit, anak panah dan juga bahaya:

Melihat ketakutan ini dalam keinginan indriawi

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Panas dan dingin, serta lapar, haus,

Angin, panas matahari, gigitan 'nyamuk dan ular';

Menahankan salah satu dan semua ini,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Bagaikan gajah besar berparas mulia,

Dewasa, meninggalkan kelompoknya dan hidup

Di hutan sesukanya,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

"Yang menyukai hidup dalam pergaulan

Bahkan kebebasan sekejap tidak dapat diperoleh";

Demikianlah Kerabat Matahari menyatakan—

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Pembelokan pandangan terlampaui,  
Metode benar dimenangkan, sang jalan tercapai,  
"Aku tahu! Tiada yang lain yang menjadi penuntunku!"  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.  
Tanpa keserakahan, tanpa muslihat, tanpa hinaan,  
Dan kesalahan delusi tersapu;  
Tanpa keinginan di dunia,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.  
Hindari teman jahat yang  
Tidak melihat tujuan, percaya dalam cara-cara menyimpang,  
Jangan bergaul dengan yang ceroboh,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.  
Ikuti teman yang terpelajar baik,  
Memiliki Dharma dan cerah, hebat,  
Mengetahui makna yang mengatasi keragu-raguan,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.  
Dalam cinta yang bergairah dan kegembiraan indriawi  
Tidak menemukan kepuasan—tidak lagi mendambakan;  
Tidak menambahi melainkan mengucapkan kebenaran,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.  
Pasangan, anak-anak, orangtua juga,

Sanak saudara dan harta kekayaan—segala sesuatu yang dibeli dengan itu,  
Meninggalkan segala keinginan-indriawi,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

“Mereka hanyalah ikatan dan kegembiraan yang singkat,

Dan manisnya sedikit dan kesusahannya lebih banyak.

Kait dalam tenggorokan!” ini diketahui dengan baik,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Putuskan belenggu-belenggu, seperti jaring yang dirobek

Oleh penghuni sungai.

Seperti api yang tidak kembali lagi ke puing-puing,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Dengan mata menatap ke bawah, tidak jelalatan,

Dengan indriawi-indriawi terjaga, menangkai pemikiran-pemikiran,

Dengan pikiran yang tidak membusuk juga tidak membakar,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Tinggalkan dandanan perumah tangga,

Seperti pepohonan koral menggugurkan dedaunannya;

Meninggalkan keduniawian dalam jubah kāsāya,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Tidak ketagihan pada rasa kecapan melainkan bebas dari keserakahan

Berjalan untuk menerima dana makanan, tidak melewatkan satu pun,

Dan tidak melekatkan keluarga-keluarga,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.  
Meninggalkan lima rintangan batin,  
Kesampingkan segala kekotoran,  
Memotong noda kasih-sayang,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.  
Lepaskan kesakitan dan kebahagiaan,  
Dengan kegembiraan dan kesedihan sebelumnya juga,  
Mencapai keseimbangan dan ketenangan dan kemurnian,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.  
Bertekad untuk memenangkan yang Tertinggi,  
Tidak mengendur dalam pikiran, juga tidak mengendur dalam cara-cara  
malas,  
Melainkan kokoh, kuat dalam jasmani dan batin,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.  
Keterasingan, jhāna—tidak hilang  
Melainkan melakukan apa yang sesuai Dharma,  
Dengan memahami ketakutan pada keberadaan,  
Mengembara sendirian bagaikan cula badak.  
Waspada, beraspirasi pada akhir ketagihan,  
Dengan suara-jernih dan terpelajar, penuh perhatian juga,

Dengan berusaha, setelah mengetahui Dharma sejati,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Bagaikan singa yang tidak takut pada suara-suara,

Bagaikan angin yang tidak tertangkap dalam jaring,

Bagaikan teratai yang tidak dikotori oleh air,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Bagaikan singa bertaring kuat, raja binatang,

Menaklukkan mereka semua, demikian pula dengan mengatasi  
melalui latihan terpencil,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Sering mengembangkan pikiran-mettā, dan welas asih

Kadang-kadang, ketenang-seimbangan batin dan kegembiraan juga—

Pikiran tanpa rintangan oleh seluruh dunia.

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Nafsu, kebencian, dan delusi lenyap,

Segala belenggu telah diputuskan,

Kemudian pada akhir kehidupan, seseorang tidak gemetar,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.

Para pengikut melayani dengan tujuan—

Orang-orang licik, mementingkan diri sendiri dan jahat,



Teman-teman yang tidak mengharapkan apa-apa adalah sulit ditemukan sekarang,

Mengembara sendirian bagaikan cula badak.